

# **PENERAPAN POWERPOINT INTERAKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK (PENELITIAN DESKRIPTIF TERHADAP ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BANY RADHIYYA BANJARAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2021-2022)**

**Intan Permanik**

*STAI PERSIS Bandung*  
intan.permaniks@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to describe deeply about the implementation of powerpoint in developing English vocabulary which was conducted in early childhood education. One of the characteristics of early childhood is 'hands on experience' learner, so interactive powerpoint can adjust to this characteristic. This study uses Thematic analysis in which refers to the research questions that become basic themes to analyze. The data collection tools are observation (field note and interview guide), interview and documentation. The findings show that the implementation of powerpoint was conducted in accordance with daily implementation plan or RPP that applied in RA Bany Radhiyya. Moreover, the vocabulary given is being associated with thematic theme: 'my home' theme with sub themes: 'Part of House' and 'Kitchen Utensils'. Supporting factors that are encountered from this study are children's interest to know English vocabulary through the use of interactive powerpoint, good social interaction, and family's background that support children's education. While inhibitors are in the lack of adequate learning and mother tongue.*

*Keywords; PowerPoint, English Vocabulary, Early Childhood*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lebih dalam tentang penerapan *powerpoint* dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu ciri pembelajar anak usia dini adalah "*Hands on Experience*" yang dengan penerapan *powerpoint* interaktif terpenuhi. Penelitian ini menggunakan analisis tematik yang mengacu kepada pertanyaan dalam penelitian yang dijadikan tema dasar yang akan dianalisis. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (catatan lapangan dan panduan wawancara), wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *powerpoint* disesuaikan dengan RPP yang digunakan dalam kurikulum RA Bany Radhiyya. Bahkan kosakata yang diberikan disesuaikan dengan tema tematik dari tema "Rumahku", dengan sub sub tema "Bagian Rumah" dan "Peralatan Dapur". Faktor pendukung yang muncul dari penelitian ini adalah minat anak untuk mengenal kosakata saat penerapan *powerpoint* interaktif, interaksi sosial yang baik, dan juga latar belakang keluarga yang mendukung pendidikan anak. Sedangkan faktor penghambat yang terlihat adalah kurangnya ketersediaan media yang memadai dalam pengajaran dan bahasa Ibu.

*Keyword; Powerpoint, Kosakata Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

## I. PENDAHULUAN

Perubahan zaman menuntut masyarakat untuk menggali ilmu pengetahuan dengan ragam teknologi yang disajikan. Hampir di semua lini kehidupan manusia saat ini tergantung dengan keberadaan teknologi. Demikian juga dalam aspek pendidikan, sarana teknologi dijadikan salah satu media penunjang pembelajaran. Media pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru atau pendidik menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Salah satu media pembelajaran yang banyak dipakai sebagai penunjang pembelajaran adalah *microsoft power point*. Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai pengembang pertama aplikasi *microsoft power point* yang dulunya dimiliki oleh perusahaan *Forethought, Inc*. *Microsoft Powerpoint* atau *PowerPoint* adalah sebuah program aplikasi pada *Microsoft Office* yang digunakan untuk melakukan presentasi dalam bentuk slide, baik dalam presentasi sederhana maupun presentasi kompleks. Rosyid, dkk. juga menambahkan bahwa power point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantor mereka. Dari kedua penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *powerpoint* merupakan aplikasi *office/kantor* yang banyak digunakan untuk presentasi.

Kenyataannya penggunaan *powerpoint* saat ini tidak hanya terbatas digunakan untuk mempresentasikan bisnis atau presentasi formil yang kaku saja. Oktaria menekankan bahwa *powerpoint* dalam bidang pendidikan tidak hanya digunakan untuk presentasi tetapi dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan tampilan dari *powerpoint* dapat dibuat menarik dan interaktif. Adapun terkait dengan kaidah pembelajaran, *powerpoint* dapat menunjang proses pembelajaran melalui multimedia yang ditampilkan, meliputi: teks, gambar, animasi dan video. Selain itu penelitian Hasjiandito, dkk, semakin meyakinkan bahwa media pembelajaran berbasis *powerpoint* valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain maupun Taman Kanak-Kanak.

Pembelajaran untuk anak-anak terutama yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentu berbeda dengan pembelajaran tingkat selanjutnya. PAUD sebagai jenjang pendidikan yang diamanahi untuk memberikan rangsangan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan juga rohani sehingga kelak anak akan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut (UU RI No.20 tahun 2003).

Rangsangan pendidikan di PAUD tidak terlepas dari ranah perkembangan anak. Pengembangan tersebut diberikan antara lain pada aspek pengembangan kognitif, sosial, emosi, fisik/motorik, nilai-nilai moral dan bahasa. Anak usia dini masih harus selalu distimulasi dengan optimal di semua ranah perkembangan, bahkan pada perkembangan bahasa pun tidak luput dari perhatian. Bahkan di era globalisasi saat ini, anak usia dini pun dituntut untuk mengenal bahasa asing, salah satunya yaitu bahasa Inggris.

Kita mengetahui bahwa Bahasa Inggris di Indonesia menjadi *bahasa asing pertama*. Bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Sehingga karena kedudukannya sebagai bahasa asing itulah, bahasa Inggris jarang digunakan dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini berefek pada sulitnya mempelajari bahasa Inggris karena kedudukannya yang ‘asing’ tersebut. Tetapi kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris jangan dijadikan penghalang, terutama untuk para pendidik di era revolusi industri 4.0.

Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 menurut Greenstein terfokus pada pengembangan tiga kompetensi besar abad ke 21: kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Era ini akan menginduksi revolusi pendidikan menjadi pendidikan 4.0 yang menuntut perubahan yang fundamental dalam proses pembelajaran.

Perubahan proses pembelajaran yang dituntut di era pendidikan 4.0 salah satunya adalah tuntutan penguasaan alat pikir melalui media digital dikarenakan saat ini kita menghadapi generasi digital di era digital. Dalam menghadapi generasi ini tentu para pendidik diharuskan menguasai teknologi digital yang semakin pesat dan tuntutan melek teknologi ketika mengajar generasi yang disebut *igeneration* sangatlah menantang.

Hal ini menuntut para pendidik di berbagai jenjang mengenal teknologi dan media pembelajaran sesuai dengan lingkup pendidikan yang mereka geluti. Bahkan melek teknologi juga menuntut melek bahasa, karena teknologi seperti internet berbasis bahasa Inggris. Sehingga kemampuan berbahasa Inggris pun menjadi semacam kemampuan yang menyertai pengajaran kepada *igeneration*.

Hal ini berdampak terhadap pengenalan bahasa Inggris tentu sebaiknya dilakukan sedini mungkin, bahkan dimulai dari jenjang PAUD. Tetapi pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini harus diberikan secara baik dan tepat. Nurhadi dalam jurnalnya menyatakan bahwa dalam memberikan materi pelajaran bahasa Inggris kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Ruang lingkup yang dapat diberikan pada anak usia dini antara lain: nama-nama warna, angka satu sampai sepuluh, anggota keluarga, hewan, buah-buahan, sayuran, anggota tubuh, dan profesi. Kosakata yang dikenalkan pada anak lebih baik lagi bila dalam konteks yang berkaitan dengan dunia anak, agar mudah dipraktikkan atau untuk berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan powerpoint interaktif dalam pengembangan kosa kata bahasa Inggris. Adapun judul dalam penelitian ini adalah *Penerapan Powerpoint Interaktif dalam Mengembangkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak* (Penelitian Deskriptif terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bany Radhiyya Banjaran Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021-2022).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam upaya menghindari plagiasi penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka peneliti lain yang memiliki kemiripan dalam fokus penelitiannya. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Rafiqah Prasetyaningsih (Universitas Negeri Yogyakarta). 2013. Skripsi: Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Bermain Gambar pada Kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat, Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus di kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat, Klaten di tahun ajaran 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata anak meningkat dari kondisi awal yang hanya 50,52% menjadi 77,50% di akhir siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa bermain gambar dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak.

Munawwarah (UIN Ar Raniry Banda Aceh). 2021. Skripsi: Teachers' Strategies in Teaching English Vocabulary to Young Learners.. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan Winner dan Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional (LBPP) LIA di Banda Aceh. Dari kedua lembaga pendidikan bahasa tersebut, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris adalah melalui game, picture, memorisasi, terjemah, realia, mimik/gerak tubuh, dan bernyanyi. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menggugah anak sehingga mereka menikmati pembelajaran dengan beragam kegiatan. Selain itu, para pendidik juga menerapkan strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas, bahkan para guru mencampurkan startegi-strategi pembelajaran supaya anak-anak terus tertarik belajar kosakata.

Siti Nurul Husna (Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Bandung). 2021. Skripsi: Media Pembelajaran Interaktif Power Point Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Terhadap Anak

Usia 5-6 Tahun). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa subjek penelitiannya adalah seorang anak berinisial Rna mengalami perkembangan dalam kosa kata bahasa Inggris setelah pengajaran ke Rna ditunjang dengan media *Powerpoint* interaktif. Dalam *powerpoint* interaktif ini, Rna belajar mengenal kosa kata bahasa Inggris lewat video, mendengarkan pelapalan kosakata yang diberikan lewat audio power point tersebut, dan juga ketika mengulangi materi pembelajaran diberikan lewat games yang disajikan dalam *powerpoint*. Selain itu hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif sangat memotivasi anak untuk belajar, membuat anak antusias, juga fokus selama pembelajaran.

Dari beberapa penelitian tersebut, ada persamaan topik yang menjadi fokus kajian yakni kosa kata. Tetapi perbedaan yang ada tentu terjadi pada masalah variabel lain yang diteliti. Di penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru, media bermain gambar. Sedangkan penelitian yang penulis kaji adalah di penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran interaktif yang dilakukan di lingkup pendidikan anak usia dini.

Wawancara dilakukan penulis untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi penggunaan *powerpoint* dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak. Wawancara dilakukan kepada 4 guru di RA Bany Radhiyya. Wawancara ini juga bermanfaat dalam menggali kelemahan, hambatan dan juga refleksi penggunaan *powerpoint* dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak dalam pandangan guru sebagai orang yang menerapkannya.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti foto-foto, rekaman kegiatan dalam bentuk video dan juga data relevan yang bisa melengkapi kegiatan penelitian.

Dengan memakai analisis tematik ini maka penulis fokus melakukan analisis berdasarkan pada tema yang muncul di rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Dan strategi analisis yang paling mendasar dalam penelitian kualitatif adalah proses *coding*/pengkodean. Charmaz menyatakan bahwa *coding* merupakan langkah analitis awal guna memproses data yang didapat. Secara lengkap Saldana memberikan sejumlah langkah dalam melakukan *coding* yakni:



Gambar 1.1

Alur Kode ke Teori pada Penemuan Kualitatif  
(Sumber: Saldana, 2010, dengan modifikasi)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih penulis karena penulis ingin memahami fenomena yang dialami oleh para guru di RA Bany Radhiyya tentang penerapan *powerpoint* interaktif dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak yang tereksplorasi di lapangan secara faktual dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengamati proses penggunaan *powerpoint* interaktif dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak di dalam tema rumah.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Singkat RA Bany Radhiyya Pameungpeuk

Yayasan Bany Radhiyya adalah yayasan Keluarga Besar H. Ugem Gunawidjaja, yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Didirikan pada tanggal 22 Februari 1996 dengan akta Notaris H. Toto Rustana, SH, No. 02 tertanggal 25 November 1996. RA Bany Radhiyya beralamat di Jl. Raya Banjaran No. 571 RT: 01 RW: 02 Desa Bojong

Manggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Yayasan Bany Radhiyya didirikan dengan maksud dan tujuan secara umum adalah untuk membangun generasi yang diridhoi Allah SWT, yang memiliki dasar iman dan taqwa yang kuat dan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya upaya pendidikan dan pembinaan anak dari sejak dini, dengan senantiasa menanamkan dasar-dasar Agama Islam sehingga mempunyai aqidah Islam yang benar dan berakhlak mulia, dan juga mengajarkan serta melatih dasar-dasar IPTEK sehingga anak mempunyai bekal yang kuat untuk mengembangkan kemampuannya sesuai minat bakatnya.

Adapun dalam bidang pendidikan yayasan Bany Radhiyya pada tanggal 06 Juli 1996 mulai merintis Taman Kanak-kanak Al-Qur'an/Raudhatul Athfal (TKA/RA) dan pada tahun 1998 resmi terdaftar di Departemen Agama dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 012320614069 tertanggal 04 Juli 1998. Pada tahun 1997 mulai merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tingkat Sekolah Dasar, dan pada tahun 1998 mulai menginduk pada LPPTK BKPRMI Jawa Barat dengan No unit 447.AII.30 tertanggal 12 Oktober 1998, dan pada tahun 2005 mulai merintis tingkat lanjutan (Takhasus).

## **B. Temuan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan silaturahmi untuk menyampaikan tujuan penulis kepada pihak Yayasan RA Bany Radhiyya. Pada hari Rabu, 15 September 2021, penulis datang memberikan surat izin permohonan penelitian yang diterima langsung oleh kepala sekolah RA Bany Radhiyya. Kepala sekolah RA Bany Radhiyya pun menyetujui penelitian yang penulis ajukan sehingga tgl 21 September mereka meminta penulis memberikan dulu tutorial pembuatan powerpoint interaktif.

Pemberian tutorial powerpoint berlangsung dari jam 11 sampai jam 14.00. Untuk para guru RA Bany Radhiyya penggunaan powerpoint dalam pembelajaran bukanlah hal yang baru. Adapun dokumentasi pelaksanaan tutorial tersebut terlihat di dokumentasi foto di bawah ini.



**Gambar 3.1.**  
**Pelaksanaan Tutorial**  
**Pembuatan Powerpoint Interaktif**

Sesudah pemberian tutorial tersebut, para guru RA Bany Radhiyya berembuk bersama untuk pembelajaran hari rabu 22 September 2021. Tahun ajaran 2021- 2022, dunia pendidikan masih terdampak oleh COVID 19. Hal ini berakibat pada adanya PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) yang sesuai dengan SOP (standar operasional) sesuai instruksi pemerintah. Selain itu, hal ini berakibat pada pengurangan jam belajar yang biasa dilaksanakan.

## **Penerapan Powerpoint Interaktif dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

Penerapan dilakukan dalam 3 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua tahap tersebut dibahas secara rinci seperti tergambar di penjelasan di bawah ini.

### **Perencanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif**

Kelompok B di RA Bany Radhiyya dibagi menjadi empat kelas. Setiap kelas diberi nama sesuai dengan sahabat nabi SAW yakni: B1: Umar bin Khattab; B2: Utsman bin Affan; B3: Khalid bin Walid, dan B4: Ali bin Abi Thalib. Setiap kelas tersebut dibagi 2 shift dikarenakan ketentuan PTMT yang tetap harus mengikuti protokol kesehatan.

Berdasarkan alasan ini, penelitian di RA Bany Radhiyya pun berlangsung selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan sesuai tema yang sedang dibahas. Adapun RPP pelaksanaan penerapan powerpoint bisa dilihat di lampiran.

Selain menyiapkan RPPH, para guru juga menyiapkan sejumlah perencanaan ketika powerpoint interaktif tersebut diberikan kepada anak kelompok B. Rincian langkah-langkah pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan powerpoint interaktif secara lebih lengkap juga tertera di data lampiran.

### **Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif**

Pelaksanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris dilakukan selama 2 minggu sesuai dengan tema yang sedang dibahas, tetapi hanya 4 hari pelaksanaan. Adapun nama-nama anak didik kelompok B berjumlah 53 orang anak. Data lebih lengkap ada di lampiran.

### **Pelaksanaan Minggu Pertama (Rabu-Kamis/22-23 September)**

Pelaksanaan pengenalan minggu pertama dilakukan di setiap kelas dengan durasi waktu sekitar satu jam. Sehubungan dengan ketentuan PTMT yang mengharuskan jumlah anak pada setiap pertemuan tidak penuh, maka setiap kelas yang ada di kelompok B dibagi shift sesuai dengan ketentuan guru kelas pada kelompok tersebut.

Adapun pelaksanaan hari rabu-kamis (22-23 September) penggunaan power point yang digunakan berjudul "Rumahku" dan dibahas bagian-bagian rumah dengan jumlah kosakata sebanyak 5 yaitu: *door* (pintu), *window* (jendela), *roof* (atap), *house* (rumah) dan *wall* (dinding). Untuk lebih memperjelas bentuk power point saat pengenalan kosakata tersebut bisa

dilihat dari gambar slide power point di bawah ini:



Gambar 3.2  
Slide Powerpoint tentang "Rumahku"

Pelaksanaan di Kelas Utsman bin Affan

Pada hari rabu kelas Utsman dihadiri anak yaitu: Abyan, Hamzah, Yasmin, Hazimah, Radikha, dan Rethielisha. Pada hari ini anak-anak dikenalkan dengan powerpoint dan kesan mereka beragam. Dikarenakan hari ini merupakan hari pertama penulis melakukan penelitian, jadi bukan hanya fokus kepada penelitian yang harus dilakukan akan tetapi juga harus beradaptasi dengan anak-anak baru dan lingkungan baru.

Alhamdulillah, bu guru kelas Utsman sudah siap dengan laptop yang dijadikan media pembelajaran kosakata bahasa Inggris tentang "Rumahku". Hal ini terlihat dari bukti dokumentasi foto saat pembelajaran:



Gambar 3.3.  
Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Sedangkan hari kamis dihadiri oleh: Abid, Abyan, Sabrina, M Keenan, Arkezi, Vania, dan Keisha. Dari hasil observasi/pengamatan penulis saat pelaksanaan di kelas Utsman pada hari

rabu dan kamis ini, pembelajaran terlaksana dengan cukup baik. Anak-anak terlihat sangat antusias, mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lihat di laptop adalah *powerpoint* tetapi mereka justru melihatnya seperti *games* di ponsel atau HP yang sering mereka lihat.

Dari temuan catatan lapangan, penulis menyimpulkan bahwa pengenalan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan bu JR selama pembelajaran menggunakan strategi *question and answer (QnA)*, dan juga *listen and repeat (LR)*. Sesudah itu, bu JR mengajak anak kembali ke *powerpoint* yang di laptop dan mengajak mereka mendengarkan kosakata sesuai gambar dan tulisan yang ada di depan mereka. Bu JR pun ternyata memahami bahwa pengulangan kosakata harus dilakukan dengan praktik dan mengulang-ngulang kosakata tersebut sampai anak-anak bisa meniru dan mengulanginya mirip dengan apa yang diucapkan bu JR dan yang mereka simak dari audio di *powerpoint* yang mereka lihat (Catatan Lapangan terlampir).

#### Pelaksanaan di Kelas Khalid bin Walid

Pada hari rabu di kelas Khalid bin Walid anak yang datang ke sekolah yakni: Lonidya, Haifa, Aldzakira, Askar, Revant dan Naufal. Pelaksanaan hari ini dibantu oleh bu R dikarenakan bu ES harus mengurus kebutuhan sekolah ke salah satu bank swasta. Tetapi walaupun kelas dipegang bu R, anak-anak tetap antusias mengikuti pembelajaran hari itu. Hal ini bisa terlihat dari bukti dokumentasi foto di bawah ini:



Gambar 3.4.

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan *Powerpoint* Interaktif

Di kelas Khalid ini, penulis sudah diberitahu oleh guru ES bahwa ada salah satu anak yang jika ada orang baru, dia akan selalu mencoba cari perhatian, sehingga dikhawatirkan pembelajaran tidak efektif, maka bu ES belum mengizinkan penulis masuk dan merekam pembelajaran. Sehingga hal ini berakibat pada keberadaan penulis yang di luar kelas dan hanya bisa mendengarkan di balik pintu tanpa tahu wajah anak yang belajar saat itu. Tetapi penulis senang karena anak-anak antusias dengan terdengarnya komentar anak-anak ketika bu guru memperlihatkan *powerpoint* untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris ke mereka.

Sedangkan hari kamis anak yang datang adalah Lexi, Azfar F, Azfar kh, Fikri, Shazia, Ailsa, dan Anindita. Alhamdulillah hari ini penulis bisa memasuki kelas dan mengamati langsung pembelajaran bahasa Inggris oleh bu guru pada anak-anak. Hari ini penulis mendapatkan kutipan catatan lapangan yang menguatkan tentang pendapat mereka terhadap *powerpoint* yang disajikan oleh bu guru:

A :” Ini kayak *games*”, ucap salah satu anak kepada bu guru ES saat bu guru membuka laptop untuk memberikan pembelajaran kosakata.

ES :(bu guru langsung merespon pernyataan anak di atas) “Iya”.

Hakikatnya anak-anak ternyata menganggap bahwa *powerpoint* yang disajikan terlihat mirip *games* di ponsel atau telpon genggam. Tentu hal ini memotivasi guru untuk terus membuat anak-anak tertarik belajar karena antusias anak nyata terlihat dengan media *powerpoint* ini. Selain itu, dalam pengamatan penulis, anak-anak sudah terbiasa disiplin menunggu giliran, mereka juga terbiasa merespon ketika bu guru bertanya, aman dan terkendali selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan di Kelas Ali bin Abi Thalib

Pada hari rabu anak-anak kelas Ali yaitu Syam, Raisha, Fricylia, Vierza dan Altaf. Alhamdulillah bu guru juga sudah menyiapkan laptop sebagai media pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari gambar dokumentasi yang penulis ambil di bawah ini:



Gambar 3.5.

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Pelaksanaan pengenalan 5 kosakata hari ini berjalan lancar, anak-anak bisa mengikuti instruksi bu SS dan bu F. Anak-anak juga bisa merespon ketika mereka diminta mengulang kosakata yang sudah dikenalkan bu SS. Strategi pengenalan kosakata pun serupa dengan kelas lainnya, hanya saja penulis tidak bisa merekam video dikarenakan keharusan penulis berpindah-pindah kelas tepat pas pelaksanaan pengenalan

di empat kelas yang berlangsung bersamaan.

Sedangkan pada hari Kamis, anak-anak yang hadir yakni Syalu, Nabila, Kenzie, Maiza dan M Wildan. Alhamdulillah juga terlihat antusiasme anak-anak menyimak pembelajaran melalui *powerpoint* interaktif ini. Hal ini terlihat dari dokumentasi foto pas pengenalan kosakata bahasa Inggris seperti terlihat dari foto di bawah ini:



Gambar 3.6.

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Pelaksanaan di Kelas Umar bin Khattab

Pada hari rabu anak-anak kelas Umar yaitu: Raline Prisha, Nafisah, Bianca, dan Sabrina. Alhamdulillah kelas hari ini tertib dan semua anak antusias menyimak pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui media *powerpoint*. Bu guru TS juga mengenalkan dulu menu yang tampil di *powerpoint* mulai dari belajar, video dan games. Data catatan lapangan bisa dilihat di lampiran.

Sedangkan pada hari Kamis yaitu: Hernanda, Aisyah, Raline P, Rasya, Fillio, dan Agifa. Sama halnya dengan hari sebelumnya, pelaksanaan pengenalan kosa kata bahasa Inggris tema rumah ke anak-anak berjalan lancar, setiap anak juga mendapatkan giliran mencoba games di akhir pembelajaran. Games yang tersaji sengaja diberikan untuk melihat sejauhmana mereka menyimak kosakata yang sudah dikenalkan kepada mereka, dan mereka juga belajar menggerakkan

tangan mereka karena games nya yakni menarik garis ke gambar yang sesuai dengan kata yang tertera. Sehingga hal ini membuat anak antusias dan ingin mencoba menarik garis sekaligus mengenal warna sesuai dengan kesukaan mereka, dan juga mengenal sedikit cara mengoperasikan laptop.

### Pelaksanaan Minggu Kedua (Rabu-Kamis/29-30 September)

Pelaksanaan minggu kedua ini dengan sub tema 'Rumahku', tetapi dengan sub-sub tema "Peralatan Dapur". Di bawah ini tampilan power point interaktif peralatan dapur yang akan diberikan kepada anak-anak.



Gambar 3.7.

Tampilan Powerpoint Interaktif "Peralatan Dapur"

#### Pelaksanaan di Kelas Utsman bin Affan

Pelaksanaan rabu dan kamis, 29-30 September ini dihadiri oleh semua murid kelas Ustman. Pelaksanaannya juga sama berjalan tertib dan anak-anak tetap antusias menanti bu JR membuka laptop dan menggunakan powerpoint interaktif dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada mereka. Anak-anak sudah tidak merasa asing dengan kehadiran penulis di tengah-tengah pembelajaran. Antusiasme belajar kosakata bahasa Inggris tentang peralatan dapur begitu terlihat sesuai bukti dokumentasi di bawah ini.



Gambar 3.8.

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Hari ini anak dikenalkan dengan peralatan dapur yang sering mereka lihat dan pakai dalam keseharian mereka. Kosakata yang dimaksud adalah: Sendok (*Spoon*), piring (*plate*), dan Gelas (*glass*). Alhamdulillah, dari hasil observasi tentang pengenalan alat dapur dengan 3 kosakata ini anak cepat menangkap dan bisa menjawab ketika bu guru JR bertanya. Anak-anak juga sudah mengerti aturan main dan enaknya semua anak kelas ini sudah bisa membaca huruf.

#### Pelaksanaan di Kelas Khalid bin Walid

Pelaksanaan pengenalan kosakata peralatan dapur di kelas Khalid bin Walid juga tak kalah menarik. Tetapi pada hari rabu bu guru ES tidak membawa laptop dikarenakan laptopnya sedang dipakai oleh suaminya. Hal ini berdampak kepada pembelajaran hari itu yang diawali dengan belajar menggunakan handphone (HP). Ada sedikit kutipan dari catatan lapangan ketika anak-anak belajar dari HP dengan bu R:

*Bu R mengeluarkan Hp dan memperlihatkan powerpoint yang akan diperlihatkan untuk pengenalan kosakata peralatan dapur. Anak-anak tampak berebut untuk duduk paling depan karena layar powerpoint yang tidak terlihat.*

A: nggak keliatan akuuu...

Bu R : sambil memegang HP dan menjelaskan, *glass...gelas, glass...gelas..*

A: iiiih nggak keliaaaataan...(akhirnya bu R dan bu ES menghentikan dulu penjelasannya)

Hal ini bisa terlihat dari bukti dokumentasi kelas khalid saat bu R memakai HP untuk menjelaskan kosakata hari itu:



Gambar 3.9.

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Tetapi, setelah kelas utsman beres, bu JR meminjamkan laptop dan bu ES beserta bu R langsung membuka laptop dan anak-anak langsung antusias menyimak penjelasan ketiga kosakata dan bermain games sebagai reward karena mereka telah menyimak ketiga kosakata bahasa Inggris dengan baik.

Pelaksanaan di Kelas Ali bin Abi Thalib

Pelaksanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris di kelas bu SS hari rabu berisi anak perempuan semua, sementara hari kamis laki-laki semuanya. Tetapi pembagian kelas ini tidak mengurangi antusias anak-anak kelas Ali menyimak kosakata bahasa Inggris tentang peralatan dapur. Ada yang menarik pas penyampaian kosakata sendok. Sebagaimana kutipan catatan lapangan di bawah ini:

Bu SS : sendok itu apa???

A : sepuuuul...sepuuuulll

Bu SS :(mencoba membenarkan pelapalan si anak) bukan sepuuuulll, tapi spoon, yuk apa sendok th?

A : spoon, spoon (anak-anak serentak menyebut kata tersebut bersama- sama)

Pelaksanaan pengenalan kosakata di kelas ini juga berjalan tertib. Bu guru SS dan bu F mengulang-ngulang kosakata tersebut sama seperti kelas lainnya. 3x pengulangan untuk setiap kosakata sehingga anak bisa mencerna dan kembali mengulang sesuai instruksi bu guru.

Adapun dokumentasi kelas Ali bisa terlihat pada foto di bawah ini:



Gambar 3.10

Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

Pelaksanaan di Kelas Umar bin Khattab

Pelaksanaan rabu dan kamis di kelas Umar terlaksana dengan cukup tertib. Anak-anak sudah terbiasa dengan aturan, sehingga tidak susah memberikan aba-aba bahwa yang mau main games di powerpoint harus mengantri terlebih dahulu. Bu TS sudah siap dengan laptop untuk menerangkan kosakata untuk hari tersebut. Antusiasme anak-anak melihat dan menggunakan powerpoint secara langsung menunjukkan bahwa teknologi sudah bukan hal yang aneh bagi mereka. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi foto di bawah ini:



Gambar 3.11

Pelaksanaan Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif

### **Evaluasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif**

Untuk kelancaran pengolahan data, penulis melakukan evaluasi tentang pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan powerpoint interaktif ini di akhir sesi setiap kelas. Evaluasi dilakukan dengan cara mewawancarai

langsung guru di tiap kelas yang sudah melaksanakan pengenalan kosakata tersebut.

#### **Evaluasi Kelas Ustman Bin Affan**

Evaluasi untuk pengenalan kosakata minggu pertama di akhir sesi yaitu hari Kamis, 23 September 2021. Adapun evaluasi pelaksanaan pengenalan kosakata tersebut terekam dari wawancara penulis dengan guru JR (panduan wawancara terlampir). Dari wawancara sesuai yang penulis dapat, penulis menyimpulkan bahwa: anak-anak lebih senang dalam belajar dengan menggunakan powerpoint interaktif, anak mendapatkan kemudahan untuk pengenalan kosakata yang bu guru berikan, walaupun perangkat penunjang masih terbatas keberadaannya (masih kurang penyediaan laptop).

Selain itu, evaluasi juga dilakukan di akhir sesi pada hari kamis, 30 september 2021 (panduan wawancara terlampir). Dari kutipan wawancara tersirat bahwa pertemuan kali ini pun, anak-anak masih antusias dengan bukti bahwa mereka masih mengingat kosakata yang sudah diberikan minggu lalu. Terlepas dari perkembangan kognitif yang berbeda-beda, mereka pada umumnya mudah mengingat pembelajaran yang sudah terlewat. Selain itu dukungan orang tua juga terbukti karena mereka juga ikut mengulangi kosakata bahasa Inggris yang sudah anak dapat di sekolah. Adapun hambatan penerapan ada di audio yang powerpoint interaktif tersebut.

#### **Evaluasi Kelas Khalid bin Walid**

Evaluasi kelas khalid bin walid juga dilakukan dengan mewawancarai langsung bu guru NS. Adapun kutipan evaluasi pengenalan kosakata hari kamis, 23 september bisa dilihat di lampiran. Secara umum, evaluasi kelas ini jika penulis simpulkan adalah: powerpoint interaktif menjadi media pembelajaran yang baru bagi anak, karena anak belum dikenalkan dengan perangkat teknologi di semester 1, anak bisa lebih memahami dan

menangkap kosakata bahasa Inggris yang diberikan. Adapun hambatan yang ada di hari ini adalah peralatan (laptop) yang terbatas dan juga audio powerpoint yang kurang jelas terdengar.

Setelah evaluasi yang digali langsung dari guru kelas, penulis langsung memperbaiki isi powerpoint untuk minggu selanjutnya dan mengusahakan supaya audio/suara pas pelapalan kosakatanya terdengar jelas. Adapun evaluasi penggunaan powerpoint di minggu kedua, hari Kamis, 30 September 2021 bisa dilihat di data lampiran. Penulis bisa menyimpulkan bahwa pengurangan kosakata dari 5 kata menjadi 3 kata terlihat efektif, antusiasme anak juga sangat mempengaruhi kosakata yang mereka masih hafal. Walaupun ada anak yang masih mengalami kesulitan, tetapi tidak menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, orangtua mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris ini dengan ikut mengulanginya ketika di rumah.

#### **Evaluasi Kelas Ali bin Abi Thalib**

Penulis juga sama melakukan evaluasi terhadap kelas Ali dengan wawancara langsung dengan guru kelasnya. Adapun dari hasil wawancara hari kamis, 23 September 2021 (bukti wawancara terlampir) didapat bahwa: pembelajaran dengan menggunakan powerpoint interaktif membuat suasana belajar lebih berwarna, anak-anak diberi kesempatan memilih proses belajar yang akan mereka lalui (belajar, video, dan games). Akan tetapi penghambatnya juga terlihat dimana masih ada anak yang kaku dalam menggerakkan tangan ketika main games, memegang laptop yang ragu karena mungkin takut rusak, dan mungkin sebaiknya kosakatanya dikurangi, jangan dulu 5 kosakata tetapi cukup 3 kosakata saja.

Evaluasi minggu kedua juga dilakukan. Hal ini tergambar dari cuplikan wawancara bahwa anak-anak lebih mudah

menghafal kosakata yang lebih sedikit, masih ada anak yang mengalami kesulitan memakai laptop karena belum terbiasa, tetapi respon orangtua sangat baik dengan ikut berpartisipasi untuk mengulangi pengembangan kosakata bahasa Inggris di rumah masing-masing.

### **Evaluasi Kelas Umar bin Khattab**

Sebagai rangkaian penelitian, tentu evaluasi penggunaan powerpoint interaktif mutlak dilakukan. Evaluasi di kelas Umar juga dilakukan dengan wawancara, adapun hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa: kesan anak-anak begitu amazing, menyenangkan bahkan bu guru juga jadi ikut melek IT. Selain itu, powerpoint ini memfasilitasi semua indra anak (mata, telinga, dan juga tangan/kaki). Sehingga bu guru tidak perlu cape-cape menjelaskan materi dan powerpoint ini juga bisa dipakai berulang-ulang. Tetapi muncul juga hambatan yaitu bu guru kurang mampu/bisa mengoperasikan powerpoint yang sudah dibuat sehingga sedikit menghambat penyampaian materi, selain itu juga bu guru mengalami keraguan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris yang dimaksud dikarenakan takut salah (Data Wawancara terlampir).

Evaluasi di minggu pertama ini membuat penulis dan para guru memperbaiki di pertemuan minggu kedua. Penulis menyimpulkan bahwa anak masih antusias mengenal lebih banyak kosakata bahasa Inggris walau masih saja ada anak yang mengalami kesulitan dalam pelapalan. Di satu waktu anak bukan hanya dikenalkan dengan bahasa asing yakni bahasa Inggris tetapi pada saat bersamaan anak juga ikut untuk melek teknologi. Akan tetapi hambatan juga terjadi di audio powerpoint yang kurang keras.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif**

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris Anak melalui penggunaan powerpoint sesuai temuan melalui wawancara, observasi dan juga bukti dokumentasi, maka ada

beberapa faktor pendukung dan penghambat yang tercatat oleh penulis yakni:

Faktor pendukung Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif yaitu:

Antusiasme anak-anak melihat powerpoint di hadapan mereka. Anak-anak tidak menyadari bahwa itu adalah powerpoint interaktif, tetapi mereka melihatnya seperti *games* yang biasa mereka lihat di HP. Sehingga hal yang baru ini, memicu antusias anak juga dalam belajar kosakata bahasa Inggrisnya.

Tampilan powerpoint interaktif yang mewakili gaya belajar anak-anak. Karena dalam powerpoint interaktif ini gambarnya lebih menarik (visual), anak-anak juga bisa mendengarkan audio yang tersedia di tiap gambar untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak (auditory). Bahkan pengayaan games di akhir pembelajaran ditujukan supaya anak memutar ingatan mereka tentang kosakata yang baru saja mereka dapat, dan untuk mengasah keterampilan motorik anak-anak dalam mengoperasikan alat/media pembelajaran (mengetik teknologi/IT).

Koordinasi guru kelas yang terlihat kompak sehingga pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak berjalan lancar. Koordinasi ini juga terlihat dari anak-anak yang bisa mematuhi aturan, disiplin, sabar menunggu antrian ketika mereka mencoba games di akhir pembelajaran dengan powerpoint interaktif ini.

Komunikasi para pendidik di RA Bany Radhiyya dengan orang tua dari anak didik di sekolah ini terjalin cukup baik. Hal ini terbukti dengan mengkomunikasikan pembelajaran yang diterima anak, lalu mengkoordinasikan para orang tua untuk meneruskan pembelajaran yang didapat di sekolah dengan mengulangnya di rumah masing-masing. Sehingga hapalan kosakata anak-anak bisa terjaga dengan baik, buktinya terlihat di wawancara dengan para guru yang jika ada kesempatan mereka mengulang bertanya kepada anak-anak.

Hasilnya, hampir semua anak bisa mengingat kosakata tersebut dengan baik.

Faktor penghambat selama Pelaksanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Powerpoint Interaktif yaitu:

Fasilitas teknologi yakni laptop yang masih terbatas. Karena tidak semua guru Memiliki laptop untuk menunjang pembelajaran.

Audio dari powerpoint yang kurang jelas, sehingga loud speaker dibutuhkan untuk anak-anak mendengarkan pelafalan yang benar terhadap kosakata yang dikenalkan kepada mereka.

In Focus sebaiknya disediakan, karena anak-anak juga terbatas melihat layar gambar powerpoint di laptop.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis selanjutnya akan membahas temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang ada di bab II.

### **Penerapan Powerpoint Interaktif dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

#### **Perencanaan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan powerpoint Interaktif**

Perencanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan powerpoint dilakukan dalam bentuk **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** yang sesuai dengan dokumen kurikulum yang dipakai di RA Bany Radhiyya. Selain itu, penggunaan powerpoint interaktif pun sudah dilakukan berdasarkan tahapan persiapan yang dipaparkan oleh *Sungkono* dalam *Lestari*. Bahkan para guru juga sudah mempersiapkan media laptop untuk penyampaian pembelajaran. Dari temuan tersebut, maka para pendidik sudah merencanakan pembelajaran dengan baik.

Bahkan dalam perencanaan pembelajaran pun, para guru sudah sangat menyesuaikan tema kosakata

yang akan diberikan yaitu kosakata yang anak-anak kenal dan gunakan dalam keseharian, *Munawwarah* menyebutnya sebagai kosakata reseptif. Kosakata yang diberikan disesuaikan dengan tema-tema yang tematik, dan saat penelitian sedang ada di tema 'Rumahku' dengan sub sub tema: 'Bagian rumah' dan Peralatan Dapur".

### **Pelaksanaan Penerapan Powerpoint Interaktif dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris**

Dalam pelaksanaan pengembangan kosakata bahasa Inggris, berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hal yang terkait dengan teori yakni:

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing terbukti di lapangan bisa mulai dikenalkan di jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini berdasarkan pendapat *Sanrock* yang berkeyakinan bahwa anak itu belajar bahasa asing lebih cepat dari orang dewasa, karena itu bahasa Inggris bisa dipelajari mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sesuai dengan penelitian *Prasetyaningasih*.

Terkait dengan kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa Inggris sesuai pendapat *Jamaris* dalam *Susanto* terlihat dari anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan anak dapat mendengarkan juga merespon bahasa yang mereka dengar. Capaian perkembangan ini terkait dengan kemampuan yang perlu dikenalkan kepada anak dititikberatkan pada kemampuan menyimak (*listening*) dan berbicara (*Speaking*). Karena hal itulah tergambar bahwa anak mendengar, lalu menirukan kata yang mereka dengar, hal tersebut bahkan dilakukan berulang - ulang, sehingga pendapat *Owens* dalam *Papalia*, dkk., yang menyatakan bahwa strategi pengembangan bahasa sebaiknya

dilakukan melalui pengulangan terbukti lagi di lapangan.

Selain itu *Papalia, dkk.*, memaparkan bahwa anak memiliki kemampuan *fast mapping*. Berdasarkan temuan bahwa anak mendengar dan menyerap arti kata baru dengan cepat dan bahkan di luar perkiraan orang dewasa. Pendapat *Dhieni* dan *Fridani* pun terbukti dengan kenyataan bahwa anak mengembangkan kosakata dengan cara yang mengagumkan.

Terlihat bahwa para pendidik memahami bahwa kosakata sebagai bagian dari salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu didahulukan membuktikan teori *Laufer* dalam *Hidayati* yang menyatakan bahwa kosakata menjadi jantung pembelajaran dan penggunaan bahasa. Bagaimana anak bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris, jika jantungnya pembelajaran bahasa Inggris dilewatkan begitu saja, diabaikan seolah tidak penting. Untuk apa juga anak diajarkan bahasa Inggris, jika bahasa itu pun tidak digunakan anak dalam kehidupan keseharian. Hal ini terlihat dari temuan selama pelaksanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan powerpoint interaktif dimana anak dibantu secara kognitif untuk mengenal kosakata dalam bahasa Inggris. Dari semua kosakata yang dikenalkan tersebut, akhirnya bermuara pada fungsi bahasa menurut *Lubis* dalam *Yusuf, dkk.*, yaitu kosakata tersebut anak gunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman-temannya di sekolah dan lingkungannya.

Kosakata dalam bahasa Inggris itu tentu sesuai dengan ungkapan *Herniawati* yakni kosakata dalam bahasa Inggris yang digunakan sebatas kosakata dasar yang bisa memfasilitasi anak mengekspresikan dirinya dan belajar hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan

perkembangan usianya. *Mukminatun* bahkan memperkuat pendapat di atas dengan menyatakan bahwa penekanan kosakata yang komunikatif, dan jenis kata yang berhubungan langsung dengan dunia yang ada di sekitar lingkungan anak. Kosakata dasar tersebut terdokumentasikan dalam temuan dimana anak dikenalkan dengan bagian-bagian rumah dan peralatan dapur dalam bahasa Inggris yang nyata sangat dekat dengan dunia anak, berada di sekitar anak dan mendasarkan pilar *sini kini* sesuai dengan apa yang *Mustafa* ungkapkan. Ketika anak berada dalam situasi *sini kini*, mereka terlihat mudah mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, ide dan pengalaman selaras dengan tema yang sedang mereka pelajari. Kosakata dalam bagian-bagian rumah yang dikenalkan yaitu: *door* (pintu), *window* (jendela), *roof* (atap), *house* (rumah) dan *wall* (dinding). Dalam peralatan dapur yang dikenalkan ke anak-anak yaitu: *spoon* (sendok), *plate* (piring) dan *glass* (gelas).

Terkait dengan kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa Inggris sesuai pendapat *Jamaris* dalam *Susanto* terlihat dari anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan anak dapat mendengarkan juga merespon bahasa yang mereka dengar. Capaian perkembangan ini terkait dengan kemampuan yang perlu dikenalkan kepada anak dititikberatkan pada kemampuan menyimak (*listening*) dan berbicara (*Speaking*). Karena hal itulah tergambar bahwa anak mendengar, lalu menirukan kata yang mereka dengar, hal tersebut bahkan dilakukan berulang - ulang, sehingga pendapat *Owens* dalam *Papalia, dkk.*, yang menyatakan bahwa strategi pengembangan bahasa sebaiknya dilakukan melalui pengulangan, dan *Suyanto* menguatkan dengan strategi

*listen and repeat* yang ditemukan di lapangan.

Selain itu *Papalia, dkk.*, memaparkan bahwa anak memiliki kemampuan *fast mapping*. Berdasarkan temuan bahwa anak mendengar dan menyerap arti kata baru dengan cepat dan bahkan di luar perkiraan orang dewasa. Pendapat *Dhieni* dan *Fridani* pun terbukti dengan kenyataan bahwa anak mengembangkan kosakata dengan cara yang mengagumkan. Respon para guru ketika dilakukan refleksi mencerminkan aktivitas *fast mapping* ini karena ketika materi minggu pertama sudah disampaikan, dan ditanya di minggu mendatang, anak-anak hampir semua masih ingat apa yang mereka dapat di minggu sebelumnya.

Pelaksanaan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak juga sudah mempertimbangkan pendapat *Wallace* dalam *Munawwarah* dimana prinsip pengajaran dimulai dari tujuan pengajaran kosakata, banyaknya kosakata, kebutuhan anak didik, eksplorasi dan pengulangan yang sering, penyajian yang bermakna yakni melalui media pembelajaran powerpoint interaktif yang memberi kesan dan disukai anak-anak, dengan situasi penyajian yang memang sangat dipersiapkan dengan baik dengan mengikuti segala tahap pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran powerpoint interaktif dibuat dengan mengacu pendapat *Sungkono* dalam *Lestari*, selain itu mempertimbangkan pendapat *Kustandi dan Sutjipto* bahwa media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pembelajaran agar tujuan tercapai. Dalam mempertimbangkan ketercapaian tujuan ini, media multimedia dipilih karena teks, gambar, foto, audio, bahkan video bisa masuk di powerpoint interaktif ini. *Lestari* menambahkan bahwa

multimedia memaksimalkan indera dalam menerima suatu informasi sehingga penyampaiannya pun bermakna. Selain itu juga *interaktif* karena pengguna dalam hal ini anak didik bisa dengan leluasa mengoperasikannya, menggunakannya, sehingga komunikasi dua arah atau lebih terlaksana dengan baik, bahkan powerpoint itu sederhana tetapi menarik.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian berjenis data kualitatif karena data yang terkumpul berasal dari dokumentasi tertulis atau gambar sebagaimana pendapat *Moleong*. Bukti tertulis didapat dari catatan lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan cara merekamnya lewat foto atau video. Setelah rekaman data ada, penulis melakukan pengkodean dari data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil temuan ada evaluasi langsung yang dilakukan oleh para guru terhadap anak didiknya di tiap kelas mulai dari kelas Umar, Utsman, Khalid dan Ali. Evaluasi terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris dan juga evaluasi dari penerapan powerpoint.

Dari catatan lapangan yang penulis dapat dari wawancara 4 guru RA. Bany Radhiyya bisa disimpulkan bahwa evaluasi pengenalan kosakata bahasa Inggris berjalan lancar dikarenakan sesuai dengan pendapat *Mustafa* bahwa ketika kita mengenal karakteristik perkembangan anak, pendidik mudah dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran. Hal ini terbukti dari wawancara yang memberikan saran bahwa pengenalan kosakata yang awalnya 5 kosakata dikoreksi menjadi 3 kosakata dikarenakan rentang konsentrasi anak yang memang masih terbatas, ragam perkembangan anak yang terjadi di kelas masing-masing, sehingga untuk membuatnya lebih mudah, maka pengurangan kosakata adalah solusinya.

Selain itu, evaluasi juga didapat dari wawancara langsung dengan para guru dimana salah satu guru menyampaikan bahwa sebaiknya para guru juga dilatih dalam kemampuan bahasa Inggris, hal ini menyiratkan bahwa penelitian *Munawwarah*

terbukti bahwa ketika mengenalkan kosakata ke anak, individu gurunya juga harus mampu dan mau menggali kemampuan bahasa Inggrisnya. Guru atau pendidik ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan, tentu akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan tepat.

Selain itu evaluasi juga dilakukan terkait dengan penggunaan powerpoint. Berdasarkan hasil wawancara tercatat bahwa evaluasi penerapan terjadi karena penggunaan powerpoint memerlukan perangkat yang memadai sedangkan di RA tersebut perangkat laptop belum tersedia. Selain itu, penguasaan pembuatan powerpoint harus disesuaikan dengan tips dari *Ginting* dalam *Lestari* bahkan langkah pembuatan pun harus dilakukan perlahan dikarenakan kemampuan guru yang berbeda di tiap kelas yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang disesuaikan dengan pendapat *Suyanto* diantaranya:

#### Bahasa Ibu

Dari catatan lapangan yang didapat penulis dari video rekaman jelas bahwa bahasa Ibu yang memang mendominasi keseharian anak-anak adalah bahasa sunda. Bahasa sunda dan bahasa Inggris memiliki ejaan, ucapan, tekanan, intonasi, struktur, dan kosakata yang berbeda. Hal ini setidaknya memang menjadi faktor penghambat dalam mempelajari bahasa Inggris.

#### Bahan Ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa EYL (*English for Young Learners*). Materi yang diberikan pada penelitian ini pun penulis lakukan sesuai dengan tema yang menyenangkan anak-anak sehingga mereka antusias mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, sesuai juga dengan capaian perkembangan bahasa yang harus dilalui anak-anak.

#### Interaksi Sosial

Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan powerpoint membantu anak untuk menggunakan bahasa dan membuat mereka untuk saling belajar. Terlihat hal tersebut selama penulis melakukan observasi, dokumentasi juga wawancara terhadap para guru. Interaksi sosial yang baik membuat pembelajaran berjalan dengan

lancar, komunikasi antara guru dan murid juga terjalin dengan baik.

#### Media Pembelajaran

Media Pembelajaran untuk EYL akan lebih efektif jika menggunakan media yang disukai anak-anak karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual. Bukan hanya visual, powerpoint interaktif juga memfasilitasi kebutuhan audio, dan juga kinestetik anak. Media pembelajaran powerpoint juga membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Tetapi di sisi lain, media pembelajaran juga bisa menjadi penghambat pembelajaran, jika media yang dimaksud tidak dimiliki oleh pihak sekolah, atau kalau pun ada ketersediaannya terbatas.

#### Latar Belakang Keluarga

Anak-anak yang sekolah di RA Bany Rodhiya berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Berdasarkan catatan penulis dari hasil wawancara dengan guru terkait keterlibatan orang tua dalam mendukung kemajuan anak-anaknya sudah cukup baik.

Dari paparan di atas, terlihat bahwa faktor pendukung penerapan powerpoint interaktif dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris adalah bahan ajar yang menarik sesuai tema di kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD), interaksi sosial yang baik, latar belakang keluarga yang secara garis besar mendukung pendidikan anak. Tentu saja di sisi lain ada faktor penghambat dalam penerapan powerpoint ini yaitu bahasa Ibu dan media pembelajaran (ketersediaan media yang memadai masih belum menjadi fokus perhatian).

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Tari. (2011). *Z Generacio*. Budapest: Tericum Kiado Kft.
- A.I, Khairani (2019). Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (online). <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23390-%20irma%20khairani.pdf>. Diakses 19 Februari 2019.
- Akaat Hasjiandito, Wulan Adiarti, Wantoro. 2016. EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT TEMA AGAMA DI KB-TK ASSALAMAH UNGARAN KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 33 Nomor 1 Tahun 2016.
- Dina Oktaria. 2015. Power Point sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- F, Samad. dan Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Cahaya PAUD* Vol.2, Edisi Oktober 2015. Universitas Khairun
- H, Firman. (2019). Pembelajaran Kimia Bagi Generasi Z di Era Industri 4.0. Makalah. Seminar Nasional "Revolusi Belajar Generasi Z Menyongsong Industri 4.0" tanggal 11 Februari 2019. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- H, Prasetyaningsih.2013. Skripsi: Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar pada Kelompok B Paud Kuncup Mekar Wiro Bayat-Klaten.
- J, Saldana.2010. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE Publications.ltd.
- K, Charmaz.2006. *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. London:SAGE Publications.ltd.
- Kurniaty, Esih. 2020. Pemanfaatan Media Power Point sebagai Media Pembelajaran. Diunduh dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-media-powerpoint-sebagai-media-pembelajaran/>.
- L, Greenstein. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks: CA: Corwin.
- Nurhadi, Ahmad. 2012. Teaching English to Young Learners. *Jurnal Bahasa* Vol.1, No1.
- Rosyid, Moh.Zaidul, Halimatus Sa'diyah, dan Nanda Septiana. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Literasi Nusantara. Malang

**LAMPIRAN**

**Tabel 3.1**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

No	Aktivitas Pembelajaran
1.	Persiapan Apersepsi Mengucapkan salam Doa sebelum belajar Melafalkan Q.S An-Naas Ice Breaking (Nyanyi/Tepuk-tepuk)
2.	Inti: Kegiatan Main  Bercakap-cakap tentang ciri rumah muslim dan jenis-jenis rumah Mengenal kosa kata bagian rumah dengan bahasa Inggris Menulis angka 7 Memasangkan gambar dengan ucapan yang sesuai ( bersyukur dan berterima kasih) Menebalkan dan mencap gambar rumah
3.	Penutup  Refleksi mengenai kegiatan hari ini Menanyakan perasaan anak-anak pada hari ini Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan besok Bernyanyi Berdo'a dan salam

**Tabel 3.2**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

No	Aktivitas Pembelajaran
1.	Persiapan Apersepsi Mengucapkan salam Doa sebelum belajar Melafalkan Q.S An-Naas:6 Ice Breaking (Nyanyi/Tepuk-tepuk)
2.	Inti  Bercakap-cakap tentang perkakas dapur Mengenal kosa kata perkakas dapur dengan bahasa Inggris Menulis Angka 8 Mengurutkan benda dari yang terkecil Menghias baju kemeja ayah
3.	Penutup  Refleksi mengenai kegiatan hari ini Menanyakan perasaan anak-anak pada hari ini Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan besok Bernyanyi Berdo'a dan salam

**Tabel 3.3.**

**Tahap-tahap Pelaksanaan Penggunaan Powerpoint Interaktif**

No	Aktivitas Pembelajaran
1.	<p>Tahap Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memeriksa kembali kelengkapan media powerpoint seperti slide yang digunakan dalam pembelajaran.</li> <li>b. Memeriksa alat penyaji, bahan belajar, dan sarana penunjangnya.</li> <li>c. Mengatur ruangan, tempat duduk siswa, dan peralatan penyaji.</li> <li>d. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas.</li> </ul>
2.	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru berdiri di dekat peralatan, seperti laptop.</li> <li>b. Mengoperasikan media powerpoint.</li> <li>c. Memperhatikan siswa dan mengelola kelas sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditentukan.</li> <li>d. Berhenti sebentar, memberi kesempatan untuk siswa bertanya.</li> <li>e. Berhenti mengoperasikan slide dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas bila pada slide tersebut terdapat tugas yang harus dikerjakan.</li> <li>f. Memutar ulang slide pada bagian yang kurang jelas bagi siswa.</li> </ul>
3.	<p>Tahap Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.</li> <li>b. Memberikan penguatan.</li> <li>c. Penjelasan tambahan, dan pengayaan terhadap materi yang telah disampaikan.</li> <li>d. Jika perlu memutar kembali slide pada bagian-bagian tertentu.</li> <li>e. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang disampaikan.</li> <li>f. Memberikan tugas atau tes sesuai dengan topik.</li> <li>g. Mengoreksi jawaban siswa.</li> </ul>

Nama-nama anak didik kelompok B berjumlah 53 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Guru Kelas	Nama Kelas	Nama Anak Didik
1.	Teti Suparti, S.Pd.I	Umar bin Khattab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alby Azzam</li> <li>2. Nafisah Naufa Wadha</li> <li>3. Agifa Syifa Ramadanti</li> <li>4. Bianca Nahda Rafanda</li> <li>5. Aisyah Navidza Yusaira</li> <li>6. Sabrina Anugerah Syaf P</li> <li>7. Hernanda Permana Putra</li> <li>8. Seiya Zaidan Rafandra</li> <li>9. Raline Prisha Rayadinata</li> <li>10. Khansa Sonia Maharani</li> <li>11. Muhammad Rasya H</li> <li>12. Fillio Azzamy Alhazen</li> <li>13. Raffi Muhammad Ihsan</li> </ol>
2.	Jamila Rubiyanti, S.Pd.I	Utsman bin Affan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abyan Rausan Fikri</li> <li>2. Vania Alvienna Meysha</li> <li>3. Athifa Layyina Khadziyah</li> <li>4. Sabrina Kayla Azzahra</li> <li>5. Muhammad Keenan S</li> <li>6. Hamzah Ridho Wibowo</li> <li>7. Hazimah Malihah</li> <li>8. Yasmin Rahayuning</li> <li>9. Naufal Maula Shidiq</li> <li>10. Keisha Syakila Fernanda</li> <li>11. Radikha Aryaputra Ismail</li> <li>12. Rethiealisha Eliyanta Putri</li> <li>13. Abid Aqila Pranaja</li> <li>14. Arkenzi Muhammad Rafan</li> </ol>
3.	Enuy Supartika, S.Pd.I	Kholid bin Walid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revant Amit Raykar</li> <li>2. Askar Satria Al-Hafidz</li> <li>3. Mikaila Sabilillah Labani</li> <li>4. Naufal Agus Pratama</li> <li>5. Fikri Aditya Zaidan</li> <li>6. Aldzakira Aftani Mubarokan</li> <li>7. Ailsa Putri Lestari</li> <li>8. Shazia Aysha Zahira</li> <li>9. Haifa Nurul Lathifah</li> <li>10. Azfar Khaizuran Firmansyah</li> <li>11. Azfar Faris Nugraha</li> <li>12. Lexi Al Malik Akbar</li> <li>13. Anindita Khoerunisa</li> <li>14. Qirsyi Azzikra Lonidya Naufalyn</li> </ol>
4.	Siti Sa'adah, S.Pd.I	Ali bin Abi Thalib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nabila Abidah</li> <li>2. Syalu Zhafira Khanza</li> <li>3. Idzihar Alrafaeyza Shafiyu Al-Din</li> <li>4. Nabila Putri Ghaisani</li> <li>5. Muhammad Wildan Dzatul Kaffi</li> <li>6. Maiza Arshiyala Rahmadania</li> <li>7. Raisha Adinda Putri</li> <li>8. Kenzie Ahza Arazka</li> <li>9. Fricylia Adisca Sylvania</li> <li>10. Vierza Rizal Abinaya</li> <li>11. Rd. Altaf Al-Fatih Kusumah</li> <li>12. Syam Amirulloh Ramadan</li> </ol>